

Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Engklek Kelompok B TK Berlian Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo

Nurlela¹, Supiah²
IAIN Sultan Amai Gorontalo
Email:
nurlelalela8212@gmail.com
Supiahbd@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui permainan engklek. Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart dengan subjek penelitian berjumlah 20 anak di kelompok B TK Berlian Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. Penelitian dilaksanakan dari bulan Juli hingga September 2019 dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis datadeskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti yaitu pada saat Pra Tindakan Kemampuan Kinestetik Melalui Permainan Engklek hanya sekitar 15% atau 3 anak. Pada siklus I terjadi peningkatan 45% atau 9 anak. dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu sekitar 90% atau 18 anak. Rekomendasi hasil penelitian ini adalah guru harus memiliki berbagai macam strategi dan metode pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kinestetik pada anak. Agar anak mampu memahami dan dapat melaksanakan apa yang diarahkan oleh guru. Guru juga merupakan pemeran utama dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Kecerdasan Kinestetik, Permainan Engklek

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 14 Menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Bahwa pentingnya perhatian dan pembinaan, bimbingan terhadap perkembangan motorik anak pada masa tersebut, sangat menentukan keberhasilan anak dalam melakukan berbagai gerakan fisik. Pada masa usia lahir sampai usia enam tahun, keadaan fisik anak sangat perlu diberikan stimulus yang tepat, karena pada masa ini, proses perkembangan fisik anak mudah menerima rangsangan yang diberikan. Pemberian stimulus yang berupa kegiatan aktivitas yang dapat meningkatkan perkembangan fisik anak. Perkembangan fisik anak secara khusus berhubungan dengan kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik termasuk kedalam kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*).² Menurut Muhammad Yaumi kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengkspresikan ide, perasaan dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu.³

Permainan engklek adalah permainan tradisional yang masih banyak dimainkan oleh anak-anak masa kini. Engklek atau konclong adalah permainan tradisional anak-anak Indonesia, Permainan konclong/engklek merupakan permainan tradisional lompat-lompat pada bidang-bidang datar yang digambar diatas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu kekotak berikutnya.⁴ selain itu permainan engklek juga mengajarkan anak untuk dapat menjaga keseimbangan tubuh, mengajarkan anak bermain bergiliran dengan teman lainnya, kemudian mengajarkan anak untuk

¹ Kemendiknas, Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Bina Insane Mulia 2010). h. 3

² Sisca Rahmadonna, *Multimedia Pembelajaran Untuk Melatih Kecerdasan Majemuk Pada Anak Usis Dini* (Jakarta: Majalah Ilmiah Pembelajaran. 2009), h. 197

³ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple intelligences*. (Jakarta : Dian Rakyat. 2012), H.17

⁴ Dasrun Hidayat, *Permainan Tradisional dan Kearifan Lokal Kampung Dukuh Garut Selatan Jawa Barat*, Volume 05, (FISIP: UNTAD, 2013), h.2

bekerja sama dengan satu kelompok bermain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media permainan engklek dengan bahan dari taplak yang berwarna hijau, kuning, biru, oranye dan merah. Kemudian digunting menjadi kotak sama besar dan menggunakan latban warna hitam untuk menyambungkan potongan kertas serta dapat dijadikan sebagai garis pada tiap kotak permainan engklek.

Permainan engklek mampu memberikan kebiasaan kepada anak bahwa setiap permainan memiliki peraturan yang harus diikuti, agar anak dapat mengikuti peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemain. Biasanya peraturan permainan engklek yaitu para pemain melakukan undian gaco/benda yang dilempar kedalam kotak tidak boleh keluar dari kotak atau gaco/benda terkena garis kotak, saat pemain meloncat kekotak kemudian pemain menginjak garis maka pemain dikatakan mati/selesai. Ketika pemain melompat tidak sesuai urutan kotak maka permainan dapat dikatakan mati/selesai.

Ketika pelaksanaan observasi terdapat 19 siswa yang belum mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase 95% dan yang sudah mencapai kriteria BSB sebanyak 1 anak dengan presentase sebesar 5%. Sesuai hasil observasi tersebut maka sangat perlu untuk meningkatkan keterampilan kinestetik agar lebih maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada 19 anak yang belum mampu dalam keterampilan kinestetik hal ini disebabkan karena kurangnya metode pembelajaran yang diberikan guru untuk meningkatkan kemampuan kinestetik, guru lebih banyak menggunakan kegiatan dalam mengembangkan motorik halus seperti kegiatan mewarnai dan menggambar dengan menggunakan media pensil warna dan krayon sedangkan dalam kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar sangat jarang digunakan maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Keterampilan Kinestetik Melalui Permainan Engklek di Kelompok B TK Berlian Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas atau sering juga dikatakan *classroom action research*, penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatannya lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan secara langsung dikelas. Penelitian tindakan kelas ini bersifat partisipatif dan reflektif.⁵

Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁶

Model penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart. Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama mengemukakan bahwa model penelitian Kemmis dan Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) sekaligus pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*).⁷

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui permainan engklek di kelompok B TK Berlian Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. Penelitian ini menganalisis cara peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan permainan engklek di TK Berlian Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. Sumber data dalam penelitian ini adalah 20 orang anak kelompok B di TK Berlian Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. Terdapat dua siklus dalam penelitian ini, siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan dan siklus dua dilaksanakan tiga kali pertemuan.

⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan kelas) Itu Mudah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hlm 7-9.

⁶ Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*.(Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2011) h. 26

⁷ Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta:Indeks 2011), h. 20-21

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data secara dokumentasi (pengamatan) Wina Sanjaya menyatakan bahwa observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁸ dan Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil beberapa dokumen dari TK Berlian meliputi RKH, foto anak pada saat mengikuti kegiatan permainan engklek.

Tahap analisis data memegang peranan penting dalam penelitian tindakan kelas, sebagai landasan untuk melakukan refleksi atau perbaikan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas berupa data kualitatif, yaitu data yang merujuk pada kualitas objek penelitian, misalnya: istimewa, baik, buruk, tinggi, rendah, sedang, dan lain-lain (Muhammad Idrus).⁹ Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan persentase. Adapun rumus persentase menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100$$

n = Jumlah siswa yang meningkat kecerdasan kinestetiknya
N = Jumlah siswa keseluruhan/yang hadir.¹⁰

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila ada peningkatan dalam kecerdasan kinestetik. Penelitian ini dianggap berhasil apabila 75% dari anak kelompok B berkembang dengan baik dan sesuai harapan dalam kecerdasan

⁸ Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011) h. 26

⁹ Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: UII Press. 2007) h.112.

¹⁰ Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010) h. 136

kinestetik. Pada Penelitian ini menggunakan instrument berupa lembar observasi daftar cek (chek list), agar dalam pengamatan, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen terlebih dahulu agar mempermudah dalam menyusun lembar pengamatan yang akan digunakan peneliti untuk mengobservasi selama pembelajaran berlangsung. Kisi-kisi instrument sebagai berikut:

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Engklek Kelompok B TK Berlian Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Kriteria
Kecerdasan Kinestetik	Permainan Engklek	Koordinasi	1	BB
			2	MB
			3	BSH
			4	BSB
		Keseimbangan	1	BB
			2	MB
			3	BSH
			4	BSB

Keterangan : BB : (Belum Berkembang), MB : (Mulai Berkembang), BSH : (Berkembang Sesuai Harapan), BSB : (Berkembang Sangat Baik)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. setiap pertemuan berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menggunakan kegiatan permainan engklek. Penelitian ini diawali dengan observasi awal terhadap subjek penelitian sebagai data awal yang menjadi dasar dipilihnya masalah dalam penelitian ini.

Tabel Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik

Kelompok	Kriteria	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
B	BB	10	50%	0	0%	0	0%
	MB	6	30%	7	35%	0	0%
	BSH	3	15%	4	20%	2	10%
	BSB	1	5%	9	45%	18	90%

Anak

Tabel menunjukkan data bahwa kecerdasan kinestetik anak untuk kriteria belum berkembang (BB) mengalami penurunan dari 10 anak pada kondisi awal pada Siklus I dan pada Siklus II sudah tidak terdapat lagi anak dengan kriteria belum berkembang. Untuk kriteria mulai berkembang (MB) pada kondisi awal terdapat 6 anak, pada Siklus I mengalami peningkatan 7 anak, dan pada Siklus II sudah tidak terdapat lagi anak dengan kriteria mulai berkembang. Kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) mengalami peningkatan dari kondisi awal ada 3 anak, pada Siklus I naik menjadi 4 anak, dan pada Siklus II mengalami penurunan menjadi 2 anak. Untuk kriteria berkembang sangat baik (BSB) pada kondisi awal terdapat 1 anak, pada siklus 1 mengalami peningkatan 9 anak dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 18 anak. Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam grafik sebagai berikut:

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terjadi adanya peningkatan pada Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Engklek kelompok B TK Berlian Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. Yang dilaksanakan dalam dua siklus, dalam siklus I tiga kali pertemuan, siklus II tiga kali pertemuan. Untuk mengetahui kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B TK Berlian maka peneliti mengadakan Pra Tindakan. Pada kondisi awal terdapat 10 anak dengan kriteria belum berkembang mengalami penurunan pada Siklus I dan pada Siklus II sudah tidak terdapat lagi anak dengan kriteria belum berkembang. Untuk kriteria mulai

berkembang (MB) pada kondisi awal terdapat 6 anak, pada Siklus I mengalami peningkatan 7 anak, dan pada Siklus II sudah tidak terdapat lagi anak dengan kriteria mulai berkembang. Kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) mengalami peningkatan dari kondisi awal ada 3 anak, pada Siklus I naik menjadi 4 anak, dan pada Siklus II mengalami penurunan menjadi 2 anak. Untuk kriteria berkembang sangat baik (BSB) pada kondisi awal terdapat 1 anak, pada siklus 1 mengalami peningkatan 9 anak dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 18 anak.

Berdasarkan pembahasan hasil kegiatan kecerdasan kinestetik melalui permainan engklek, maka Kecerdasan Kinestetik Pada Anak kelompok B TK Berlian Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo Bisa dikatakan meningkat dengan baik, selain hasil yang dicapai, keberhasilan yang lain juga dapat dilihat pada semangat dan antusias anak- anak dalam kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B TK Berlian Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo dapat ditingkatkan melalui permainan engklek dengan langkah-langkah: 1) Anak melempar gaco kedalam petak dengan tepat, 2) Anak melompat dengan 1 kaki dari petak satu ke petak berikutnya secara berurutan, 3) Anak melompat ke dalam petak tanpa menginjak garis petak, 4) Anak dapat menjaga keseimbangan badan saat permainan berlangsung,

Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Engklek Kelompok B TK Berlian Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo, dapat dilihat dari jumlah 20 siswa presentase dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Pada kondisi awal terdapat 10 anak sekitar 50% dengan kriteria belum berkembang (BB) mengalami penurunan pada Siklus I dan pada Siklus II sudah tidak terdapat lagi anak dengan kriteria belum berkembang. Untuk kriteria mulai berkembang (MB) pada kondisi awal terdapat 6 anak sekitar 30%, pada Siklus I mengalami peningkatan 7 anak sekitar 35%, dan pada Siklus II sudah tidak terdapat lagi anak dengan kriteria mulai berkembang. Kriteria berkembang sesuai harapan (BSH)

mengalami peningkatan dari kondisi awal ada 3 anak sekitar 15%, pada Siklus I naik menjadi 4 anak sekitar 20%, dan pada Siklus II mengalami penurunan menjadi 2 anak sekitar 10%. Untuk kriteria berkembang sangat baik (BSB) pada kondisi awal terdapat 1 anak sekitar 5%, pada siklus 1 mengalami peningkatan 9 anak sekitar 45% dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 18 anak sekitar 90%. Penelitian dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal 75% dari keseluruhan anak, keterampilan kinestetiknya berada pada kriteria berkembang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhari,, *Al Jami' Al Shohih Al Bukhari*, Bairut : Dar Al Kutub Al Ilmiyah. 2000.
- Dasrun Hidayat, *Permainan Tradisional dan Kearifan Lokal Kampung Dukuh Garut Selatan Jawa Barat*, Volume 05, FISIP:UNTAD,2013
- Kemendiknas, Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia Nomor58 Tahun 2009 Tentang Standar Anak Usia Dini, Yogyakarta: Bina Insane Mulia 2010.
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan kelas) Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*.Yogyakarta: UII Press. 2007.
- Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple intelligences*. Jakarta : Dian Rakyat.2012. Sisca Rahmadonna, *Multimedia Pembelajaran Untuk Melatih Kecerdasan Majemuk Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Majalah Ilmiah Pembelajaran. 2009
- .
Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks 2011.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group